

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah penentu terbesar perkembangan masa depan bangsa. Makin besar perhatian kita terhadap bidang pendidikan, ditambah lagi dengan ketepatan arah pendidikan yang dicanangkan, niscaya akan membawa bangsa atau daerah tersebut pada tingkat kemajuan yang memadai, sehingga tidak akan tertinggal atau ditinggalkan oleh bangsa lain. Pendidikan di Indonesia dewasa ini masih jauh tertinggal dibanding pendidikan di negara lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah materi atau yang biasa disebut kurikulum.

Agar pendidikan memiliki relevansi dengan perkembangan zaman, maka perlu sekali praktek pendidikan diarahkan pada pendidikan yang berbasis kompetensi. Artinya praktek pendidikan dapat membekali siswa sejumlah keterampilan (life skill). Dengan life skill, yang tidak semata-mata mengandalkan kemampuan akademik melainkan juga non akademik, siswa dapat memaknai perjalanan hidupnya dengan kearifan proses pembelajaran di sekolah. Kita sering merasa kecewa, apalagi jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Walaupun kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mampu menyajikan hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, pada kenyataannya mereka betul-betul tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan.

Sejak puluhan tahun yang lalu upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan cara perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang pernah diterapkan seperti metode tata bahasa / terjemahan, metode membaca, me₁ iolingual, metode integratif, metode tematik, metode

kuantum, metode konstruktivistik, metode partisipatori dan metode kontekstual/ Model Think Pair Share.

Selain perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Begitu juga, bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswanya. Ketertarikan itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar, komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa,

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat demi untuk mencapai prestasi. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar bagi siswa untuk mencapai prestasi dalam berbagai mata pelajaran. maka daripada itu, siswa harus belajar membaca dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya prestasi belajar siswa dengan hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, dari tes tersebut diperoleh hasil pembelajaran dalam hal ini membaca, siswa belum sempurna, itu dikarenakan penggunaan katanya belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Dapat juga dibuktikan dalam perolehan nilai rata-rata kelas II yang seharusnya mencapai angka di atas 70, pada kenyataannya hanya mencapai angka 65, sehingga hanya 9 siswa atau 45% siswa yang mampu membaca permulaan atau memenuhi kriteria dan 11 siswa atau 55 % yang tidak mampu membaca permulaan. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran

yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran membaca, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pendekatan dengan model belajar kelompok berpasangan (Model Think Pair Share) dalam pemecahan masalah tersebut. Maka sehubungan dengan hal penggunaan metode dalam pembelajaran saat sekarang model Think Pair Share diharapkan agar siswa dalam memperoleh ide-ide yang cemerlang.

Dengan melihat kenyataan seperti itulah penulis memberikan kemudahan kepada siswa dalam membaca permulaan, diantaranya peneliti ingin menerapkan penggunaan metode Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca, pada siswa kelas II (Dua) Sekolah Dasar Negeri Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Dengan menggunakan model Think Pair Share diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam hal membaca dan diharapkan pula siswa nantinya dapat termotivasi untuk berprestasi khususnya pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

Dengan kurang meningkatnya prestasi siswa membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Dasar Negeri Popisi yang dimana tempat penulis ditempatkan sebagai Abdi Negara, Sesuai Realita yang ada maka penulis berkeinginan untuk meningkatkan prestasi anak melalui penelitian secara langsung dengan metode model Think Pair Share, Sehingga penulis memformulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Think Pair Share pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran masih sangat kurang.
2. Hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan masih rendah.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan Sebagai berikut : Apakah dengan melalui model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan ?

1.4 Cara Pemecahan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka solusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model Think Pair Share
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok belajar membaca
 - b. Kelompok pertama diberi tugas untuk menjelaskan sesuai materi yang diberikan dalam pelajaran bahasa Indonesia
 - c. Kelompok kedua diberi tugas dengan materi yang berbeda dalam pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelompok lain sedangkan kelompok yang lainya menanggapi.
- e. Memantau proses pembelajaran
- f. Analisis dan refleksi

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran Think Pair Share pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

1.6 Manfaat Penulisan

1.6.1 Manfaat Teoretis

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran melalui belajar kelompok berpasangan melalui model pembelajaran Think Pairs Share yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi pada anak didik

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun mampaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu di bidang pendidikan dan pengembangan strategi atau metode pembelajaran dimasa yang akan datang
2. Bagi siswa,dapat menjadikan sebagai tempat yang dapat memungkinkan membangun potensi yang ada pada diri meraka
3. Bagi guru-guru pada umumnya dapat menjadikan sebagai sumber inspirasi untuk menerapkan metode model Think Pairs Share pembelajaran

4. Bagi sekolah, merupakan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca